

Anteseden Niat Wajib Pajak Untuk Menghindari Pajak : Apakah Religiusitas Ekstrinsik, Dan Machiavellian Berperan?

Taxpayer Intention To Avoid Taxes : Do Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, And Machiavellian Role ?

Muhammad Nur Syamsu¹, Amir Hidayatulloh²

¹Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,
muhammadnursyamsu9@gmail.com

²Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,
amir.hidayatulloh@act.uad.ac.id

Info Artikel

Diterima , 21 Oktober 2020

Direvisi, 7 Januari 2020

Dipublikasi, 18 Februari 2021

Kata Kunci:

Niat Untuk Menghindari Pajak, Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, Machiavellian

Keywords :

Intention to Avoid Taxes, Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, Machiavellian

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis anteseden yang niat wajib pajak untuk menghindari pajak. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria wajib pajak orang pribadi yang telah memiliki NPWP. 128 wajib pajak menjadi responden penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu niat untuk menghindari pajak dipengaruhi oleh religiusitas intrinsik dan Machiavellian, sedangkan religiusitas ekstrinsik memiliki pengaruh.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the antecedents of the taxpayer's intention to avoid taxes. This research uses purposive sampling technique, with the criteria of individual taxpayers who already have an NPWP. 128 taxpayers were respondents in this study. This study uses multiple regression analysis techniques. The results obtained in this study are that the intention to avoid taxes is influenced by intrinsic and Machiavellian religiosity, while extrinsic religiosity has an effect.

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara Indonesia berasal dari beberapa sumber, dan salah satunya adalah pajak, bahkan pajak menjadi sumber penerimaan terbesar. Menurut Menteri Keuangan, pada tahun 2017, penerimaan negara Indonesia meningkat 4,3 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Harjanto 2018). Namun,

menurut Saksama (Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat Direktorat Jenderal Pajak) mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan warga Indonesia masih rendah dalam hal membayar pajak, yaitu sekitaran 10,3% (Julianto 2017).

Menurut Indrawati selaku Menteri Keuangan, rendahnya rasio penerimaan perpajakan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan masyarakat dalam membayarkan pajaknya. Beberapa tahun ini, penerimaan pajak masih tergolong rendah tidak hanya penerimaan pajak nasional yang belum optimal akan tetapi rasio penerimaan pajak juga mengalami penurunan (Kemenkeu 2016). Menurut (Suparman 2017) selama sepuluh tahun terakhir, otoritas perpajakan internasional berfokus pada masalah penghindaran pajak. Hal ini karena pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi yang berdampak pada kesulitan dalam mencari sumber pendapatan.

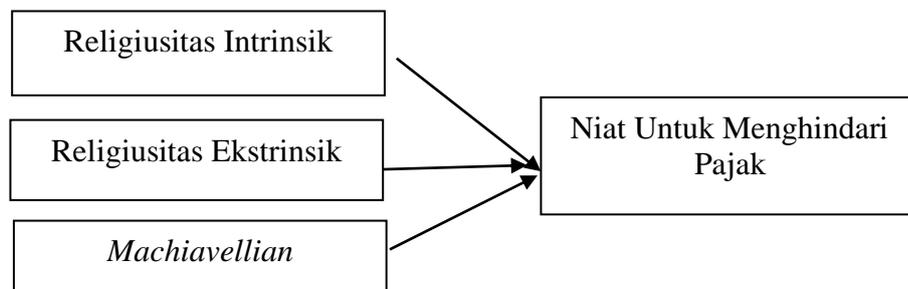
Fenomena ini, mendorong banyak peneliti untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk menghindari pajak. Akan tetapi, data mengenai penggelapan pajak maupun penghindaran pajak sangat sulit diakses publik. Sehingga, penggelapan pajak atau penghindaran pajak merupakan masalah yang serius di Indonesia, serta setiap tahunnya penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia mencapai Rp110 triliun (Himawan 2017).

Penghindaran pajak merupakan perilaku yang tidak melanggar undang-undang. Penghindaran pajak bertujuan untuk meringankan beban pajak. Sehingga, individu tidak memandang apakah perilaku menghindari pajak merupakan perilaku etis atau tidak (Mardiasmo 2016). *Machiavelian* merupakan salah satu perilaku yang tergolong tidak etis. *Machiavellian* merupakan sifat perilaku yang timbul dalam diri individu dengan sifat negatif yang menyebabkan individu tersebut untuk melakukan tindakan manipulasi dengan tidak memperhatikan rasa kepercayaan, kehormatan, dan kesopanan pada diri individu tersebut. Sifat *machiavellian* dianggap melanggar norma dan nilai yang ada termasuk religiusitas (Tang dan Chen 2008).

Menurut (Utama dan Wahyudi 2016), salah satu faktor yang mendorong niat untuk menghindari pajak adalah religiusitas. Individu yang satu dengan individu yang lainnya memiliki tingkat religiusitas yang berbeda. Religiusitas dibagi menjadi dua yaitu religiusitas ekstrinsik dan religiusitas intrinsik. Religiusitas

intrinsik mengarah pada motivasi individu yang didasarkan pada *inheren* dan tradisi keagamaan. Sehingga, religiusitas intrinsik memperlihatkan adanya komitmen dan keterlibatan religiusitas individu untuk tujuan rohani yang lebih melekat pada komitmen dalam menerapkan prinsip agama. Sedangkan, religiusitas ekstrinsik merupakan sebuah pendekatan individu dalam hal beragama dan mencerminkan motivasi yang dimiliki individu dalam hal persetujuan sosial (Singhapakdi, 2013). Lebih lanjut, (Basri dan Surya 2014), tingkat religiusitas yang tinggi pada diri individu menjadikan individu tersebut lebih mudah mengatasi hal buruk yang dialaminya.

Hasil penelitian (Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017) menginspirasi penelitian ini. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut yaitu (1) penelitian ini menggunakan religiusitas intrinsik dan religiusitas ekstrinsik, serta (2) sampel yang digunakan adalah WPOP di Indonesia. Hal ini karena mahasiswa hanya memiliki perspektif tentang pajak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan wajib pajak orang pribadi (WPOP) di Indonesia sebagai populasi. Pengumpulan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria WPOP yang memiliki NPWP. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah WPOP di Indonesia yang memiliki NPWP. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan *google form* melalui media sosial yang dimiliki peneliti, seperti *whatsapp group* dan *facebook*.

Variabel penelitian ini terdiri dari religiusitas intrinsik, religiusitas ekstrinsik, dan *machiavellian* (variabel independent) dan niat untuk menghindari pajak (variabel dependen). Masing-masing variabel didefinisikan dan diukur

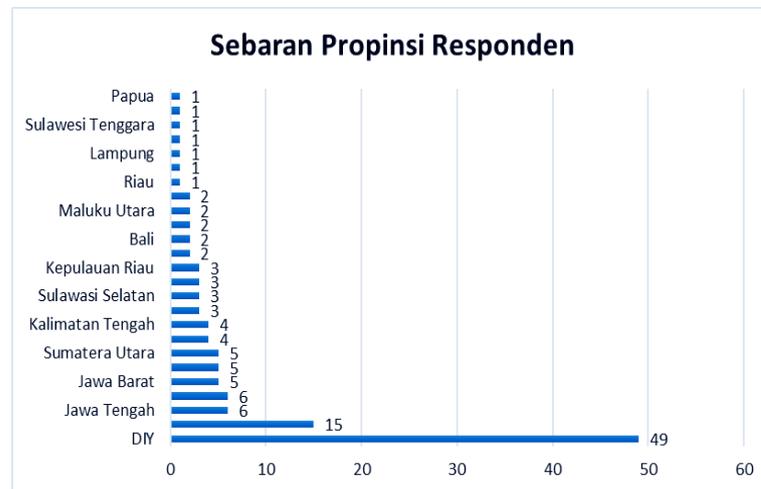
sebagaimana disajikan pada tabel 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Referensi	Pengukuran	Referensi
Niat untuk Menghindari Pajak	Perilaku yang dilakukan wajib pajak tanpa melanggar undang-undang yang bertujuan untuk meringankan beban pajak.	(Mardismo, 2016)	15 pernyataan dengan menggunakan skala likert lima poin.	(Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017)
Religiusitas Intrinsik	Sikap menjunjung tinggi komitmen, kemurnian hati, visi, serta pengertian terkait makna dalam ritual-ritual keagamaan.	(Allport dan Ross 1967)	12 pernyataan dengan menggunakan skala likert lima poin.	(Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017)
Religiusitas Ekstrinsik	Agama bagi individu merupakan sarana untuk mencapai tujuannya.	(Allport dan Ross 1967)	8 pernyataan dengan menggunakan skala likert lima poin.	(Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017)
<i>Machiavellian</i>	sifat perilaku yang timbul dalam diri individu dengan aura negatif yang menyebabkan individu tersebut untuk melakukan tindakan manipulasi, tipu daya dengan tidak memperhatikan rasa kepercayaan, kehormatan, dan kesopanan pada diri individu tersebut.	(Tang dan Chen 2008)	8 pernyataan dengan menggunakan skala likert lima poin.	(Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah WPOP di Indonesia yang memiliki NPWP. Peneliti melakukan penyebaran selama satu bulan, dan diperoleh responden sebanyak 128 responden yang berasal dari 25 propinsi. Data mengenai sebaran propinsi responden disajikan grafik 1.



Grafik 1. Sebaran Propinsi Responden

Sumber: data primer, diolah (2019)

Responden penelitian terbanyak berasal dari propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (49 responden). Sedangkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki (77 responden), usia 40 tahun (69 responden), dan tingkat pendidikan sarjana (104 responden). Deskripsi usia dan tingkat pendidikan responden secara rinci disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Usia dan Tingkat Pendidikan Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah
Usia	20-30 Tahun	27
	31-40 Tahun	32
	Diatas 40 tahun	69
Tingkat Pendidikan	Sekolah Menengah Atas	17
	Diploma	7
	Sarjana	104

Sumber: data primer, diolah (2019)

Penelitian ini melakukan pengujian kualitas data dan uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Alpha	Keterangan
Religiusitas Intrinsik	0,130	0,002	0,05	Berpengaruh
Religiusitas Ekstrinsik	0,159	0,261	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Machiavellian</i>	0,242	0,002	0,05	Berpengaruh
Konstanta	= 16,068			
Variabel dependen	= Penghindaran Pajak			
Adjusted R Square	= 0,313			
F Statistik	= 20,297			
Signifikansi	= 0,000			

Sumber: data primer, diolah (2019)

Penelitian ini memiliki *adjusted R-Square* sebesar 0,313 seperti yang disajikan pada tabel 3. Sehingga, 31,3 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, sisanya (68,7 persen) dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa signifikansi dari uji F yaitu (0,000) yang lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong wajib pajak untuk menghindari pajak adalah religiusitas intrinsik (ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,002) < 0,005). Sehingga wajib pajak yang berorientasi pada religiusitas intrinsik menganggap perilaku menghindari pajak tidak etis dengan alasan apapun (Hafizhah, Basri, dan Rusli 2016). Pernyataan ini juga didukung oleh (Hidayatulloh dan Syamsu, 2020), (Wati dan Sudibyso 2017); (Budiarto, Yennisa, dan Nurmalisa 2017); (Utama dan Wahyudi 2016); (Singhapakdi *et al.* 2013).

Faktor lain yang memengaruhi niat penghindaran pajak adalah Machiavellian (ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,002) < 0,005) Hal ini berarti bahwa wajib pajak yang memiliki sifat *machiavellian*, maka keputusan yang dibuatnya akan semakin tidak etis. Hasil ini didukung oleh (Gunawan dan Sulistiawan 2017), *machiavellian* dan penghindaran pajak memiliki tingkat signifikansi yang terbilang tinggi, serta wajib pajak dengan tingkat *machiavellian* tinggi cenderung akan menghindari pajak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Jiwo, 2011); (Ramadhani, 2015).

Niat untuk menghindari pajak tidak dipengaruhi oleh religiusitas ekstrinsik (ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,261) > 0,05). Sehingga, tinggi dan

rendahnya religiusitas ekstrinsik tidak sebagai dasar bagi WPOP untuk menghindari pajak. Pernyataan ini didukung oleh (Lau, Choe, dan Tang 2013), seseorang yang memiliki religiusitas ekstrinsik tidak akan terpengaruh dengan praktik kecurangan pajak karena seseorang yang berorientasi dengan religiusitas ekstrinsik hanya menggunakan agama untuk kepentingan pribadinya (Ismail, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang memengaruhi penghindaran pajak antara lain adalah religiusitas intrinsik dan *machiavellian*. Sehingga, wajib pajak yang memiliki religiusitas intrinsik tinggi, maka semakin kecil kecurangan yang akan dilakukannya, dan sebaliknya. Semakin rendah tingkat religiusitas yang dimiliki wajib pajak, maka semakin besar kemungkinan wajib pajak untuk menghindari pajak. Selain itu, semakin tinggi sifat *machiavellian* seseorang, maka keputusan yang dibuatnya akan semakin tidak etis. Sehingga, wajib pajak yang memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Namun, wajib pajak yang memiliki religiusitas ekstrinsik tidak akan terpengaruh dengan kecurangan pajak karena wajib pajak yang berorientasi pada religiusitas ekstrinsik menggunakan agama untuk kepentingan pribadinya.

Penelitian ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan validitas internal yang rendah, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon W, and J. Michael Ross. 1967. "Personal Religious Orientation and Prejudice." *Journal of Personality and Social Psychology* 5 (4): 432–443.
- Basri, Yesi Mutia, and Raja Adri Satriawan Surya. 2014. "Pengaruh Keadilan, Norma Ekspektasi, Sanksi Dan Religiusitas Terhadap Niat Dan Ketidak Patuhan Pajak." *Akuntabilitas* 7 (3): 162–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i3.2733>.
- Budiarto, Setyo Dekeng, Yennisa, and Fitri Nurmalisa. 2017. "Hubungan Antara Religiusitas Dan Machiavellian Dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Prespektif Gender." *Jurnal Telaah Bisnis* 18 (1): 19–32.
- Gunawan, Aditya Santoso, and Dhedy Sulistiawan. 2017. "Pengaruh Sikap Machiavellian Dan Social Responsibility Terhadap Perilaku Tax Avoidance Yang Dilakukan Oleh Wajib Pajak Di Indonesia (Jawa Tengah Dan Jawa

- Timur.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6 (2): 1432–1451.
- Hafizhah, Ihsanul, Yessi Mutia Basri, and Rusli. 2016. “Pengaruh Etika Uang Terhadap Kecurangan Pajak Dengan Religiusitas, Gender Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal JOM FEKON* 3 (1): 1652-1665.
- Harjanto, Setyo Aji. 2018. “Penerimaan Perpajakan Hanya 91 Persen Dari Target Di 2017.” *Www.Cnnindonesia.Com*, 2018. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180102183322-532-266156/penerimaan-perpajakan-hanya-91-persen-dari-target-di-2017>.
- Hidayatulloh, Amir dan Syamsu, Muhammad Nur. 2020. Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, dan Niat Untuk Menghindari Pajak. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi* 7 (1): 44-51
- Himawan, Adhitya. 2017. “Fitra: Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp 110 Triliun.” *Https://Www.Suara.Com/Bisnis*, 2017. <https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>.
- Ismail, Roni. 2012. “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi.” *Esensia* XIII (2): 290–304.
- Jiwo, Pranama. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Individual Dalam Pengambilan Keputusan Etis Oleh Konsultan Pajak (Kajian Empiris Pada Konsultan Pajak Di KAP Di Kota Semarang).” Universitas Diponegoro.
- Julianto, Pramdia Arhando. 2017. “Ditjen Pajak: Kepatuhan Bayar Pajak Masyarakat Indonesia Masih Rendah.” *Https://Ekonomi.Kompas.Com*, 2017. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/07/19/193000326/ditjen-pajak-kepatuhan-bayar-pajak-masyarakat-indonesia-masih-rendah>.
- Kemenkeu. 2016. “Menkeu Nilai Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Indonesia Masih Rendah.” <Https://Www.Kemenkeu.Go.Id>. 2016.
- Lau, C.T, K.L Choe, and L.P Tang. 2013. “The Moderating Effect of Religiosity in the Relationship between Money Ethics and Tax Evasion.” *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 17.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan, Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani, Tri Suci. 2015. “Pengaruh Sifat Machiavellian, Locus of Control Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Keputusan Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di K.” *Jurnal Jom. FEKON* 2 (2): 1–15.
- Singhapakdi, Anusorn, Scott J. Vitell, Dong Jin Lee, Amiee Mellon Nisius, and Grace B. Yu. 2013. “The Influence of Love of Money and Religiosity on Ethical Decision-Making in Marketing.” *Journal of Business Ethics* 114 (1): 183–91. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1334-2>.
- Suparman, Raden Agus. 2017. “Menanti Berakhirnya Era Penghindaran Pajak.” <Https://Www.Kemenkeu.Go.Id>. 2017.

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/men-berakhirnya-era-penghindaran-pajak>. anti-

Tang, Thomas Li Ping, and Yuh Jia Chen. 2008. "Intelligence vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior across College Major and Gender." *Journal of Business Ethics* 82 (1): 1–26. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>.

Utama, Andhika, and Dudi Wahyudi. 2016. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi*. 3(2): 1–13. [https://doi.org/10.1016/S0040-4020\(00\)00446-4](https://doi.org/10.1016/S0040-4020(00)00446-4).

Wati, Mirna, and Bambang Sudiby. 2017. "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Economia* 12 (2): 183. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>.